

JENIS-JENIS TUMBUHAN YANG BERKHASIASAT OBAT TRADISIONAL DI KECAMATAN MUTIARA BARAT KABUPATEN PIDIE

Miftahulia, Zufahmi, Ervina Dewi

zufahmibio@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini yang berjudul “ Jenis-jenis Tumbuhan yang Berkhasiat Obat Tradisional Di Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie “ ini mengangkat masalah adakah jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat obat tradisional di Kecamatan Mutiara Barat kabupaten Pidie. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan sebagai obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie. Penentuan sampel untuk penelitian ini hanya diambil satu kemukiman yaitu sebanyak 6 desa. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan jenis kualitatif. Teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada 26 spesies yang terdiri dari 19 famili tumbuhan obat yang digunakan sebagai obat tradisional yang dijumpai di Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat tradisional adalah dari famili *Zingiberaceae*. Sedangkan jenis tumbuhan yang sedikit ditemukan adalah dari famili *Liliaceae*.

Kata Kunci : Jenis, Tumbuhan, Khasiat, Obat, Tradisional.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang memiliki pelayanan kesehatan modern yang telah berkembang dan memiliki budaya pengobatan tradisional termasuk penggunaan tumbuhan obat. Jumlah masyarakat yang telah memanfaatkan pengobatan tradisional masih tetap tinggi. Menurut survei sosial ekonomi nasional tahun 2001, sebanyak 57,7% penduduk Indonesia masih melakukan pengobatan sendiri tanpa bantuan medis, 31,7% diantaranya masih menggunakan tumbuhan obat tradisional, dan 9,8% masyarakat memilih cara pengobatan tradisional lainnya (Novitasiah, 2013:66).

Pada umumnya masyarakat menggunakan tumbuhan obat sebagai pengobatan alternatif dengan menggunakan beberapa tanaman obat tradisional untuk mengobati berbagai macam jenis penyakit, seperti diare, diabetes, darah tinggi,

kolestrol, dan malaria. Penggunaan obat tradisional sangat besar, karena selain harganya murah dan mudah di dapatkan. Obat tradisional dari tumbuh-tumbuhan memiliki efek samping yang jauh lebih rendah tingkat bahayanya dibandingkan dengan obat-obatan lainnya yang terbuat dari bahan kimia (Lestari Dewi, 2017:4).

Pemerintah berusaha untuk meningkatkan kesehatan keluarga, salah satu upaya pemerintah adalah menggalakkan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dipekarangan rumah warga. Istilah TOGA lebih mengacu pada penataan pekarangan dengan tanaman yang berkhasiat obat dan bisa dikombinasi dengan rempah atau tanaman liar yang berkhasiat obat (Hayati, 2004:5).

Tumbuhan berkhasiat obat yang ditemukan di Indonesia telah banyak menarik perhatian peneliti negara-negara maju antara lain: Amerika, Perancis, Belanda, Australia,

Swiss, Inggris dan Jepang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan senyawa bio aktif yang potensi untuk dikembangkan sebagai bahan baku obat untuk industri (Tim Redaksi Agromedia, 2003:20).

Berdasarkan hasil observasi sementara banyak tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat tradisional yang hidup di sekitar lingkungan masyarakat, tumbuhan tersebut ada yang berupa bumbu dapur, tanaman hias, tanaman sayur-sayuran serta ada pulatumbuhan liar yang tumbuh disembarang tempat.

Kecamatan Mutiara Barat merupakan salah satu Kecamatan yang terdapat diKabupaten Pidie, memiliki luas 35,05km² yang terdiri dari 29 desa. Kecamatan Mutiara Barat memiliki wilayah yang sebagian besar terdiri dari areal perkebunan dan persawahan (Badan Pusat Statistik, 2003:20).

Di halaman atau di pekarangan rumah masyarakat banyak dijumpai berbagai macam jenis tanaman yang bisa di konsumsi maupun digunakan sebagai sumber tanaman obat keluarga .Berdasarkan adanya persamaan geografis dan bahasa yang digunakan oleh Masyarakat diKecamatan Mutiara Barat menyebabkan tanaman yang digunakan relatif sama. Masyarakat diKecamatan Mutiara Barat telah lama memanfaatkan tanaman obat yang ada dihalaman rumah mereka sebagai langkah awal pengobatannya.

Didaerah Kecamatan Mutiara Barat banyak terdapat jenis tumbuhan yang berkhasiat obat yang sudah dimanfaatkan,namun belum ada data yang lengkap dan akurat mengenai jenis-jenis tanaman yang di gunakan sebagai obat serta cara pemanfaatannya di Kecamatan Mutiara Barat.

Rumusan Masalah

Apa saja jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat obat tradisional di Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan sebagai obat tradisional yang di gunakan oleh masyarakat Kecamatan mutiara barat Kabupaten pidie.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini di harapkan agar masyarakat di kecamatan Mutiara Barat lebih mengetahui tanaman berkhasiat obat apa saja yang bisa di gunakan untuk pengobatan.
2. Hasil penelitian ini di harapkan agar masyarakat di kecamatan Mutiara Barat mengetahui bagaimana cara penggunaan tanaman obat.

Definisi Operasional

1. Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat adalah semua jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan orang dan khasiatnya untuk dijadikan bahan dalam mengobati suatu penyakit (Hidayat, 2015:3).

2. Kecamatan Mutiara Barat

Kecamatan Mutiara Barat merupakan salah satu Kecamatan yang terdapat diKabupaten Pidie, memiliki luas luas 35,05km²yang terdiri dari 29 desa. Kecamatan Mutiara Barat memiliki wilayah yang sebagian besar terdiri dari areal perkebunan dan persawahan (Badan Pusat Statistik, 2003:20).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Kemukiman Beureueh Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie yang dilakukan mulai pada Bulan Juni sampai dengan Agustus 2019 .

Alat dan Bahan

Alat yang di gunakan yaitu alat tulis, camera digital, Peta Wilayah. Bahan yang digunakan adalah tumbuhan yang berkhasiat obat yang terdapat di Kecamatan Mutiara Barat, lembar pengamatan, buku tulis.

Metode penelitian

Jenis penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kualitatif. Di mana metode yang digunakan adalah metode survey. Survey di lakukan untuk mendapatkan jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat obat tradisional yang ada di Kemukiman penelitian. Setiap jenis tumbuhan yang telah diketahui nama ilmiahnya dapat langsung didata, sedangkan jenis tumbuhan yang belum dikenal atau masih ragu dilakukan identifikasi dengan menggunakan buku petunjuk yang berupa buku tumbuhan obat atau buku-buku lain yang menunjang tentang tumbuhan.

Prosedur Kerja

Tahap Observasi

Observasi dilakukan untuk menggali informasi dari masyarakat Kecamatan Mutiara Barat yang mengetahui pemakaian tanaman obat untuk pengobatan dengan teknik wawancara.

Tahap Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dengan responden yang telah ditentukan berdasarkan observasi, sehingga kemungkinan untuk mendapatkan data yang lebih utuh dan rinterkait dengan berbagai macam tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Mutiara Barat untuk pengobatan dapat terpenuhi. Di samping itu untuk melengkapi data dari hasil survei, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian dan mendokumentasikan tanaman obat dalam bentuk gambar.

Analisis Data

Data yang diperoleh dan di kumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan di sajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari nama daerah, nama ilmiah, bagian yang di gunakan, habitus serta manfaatnya sebagai obat (Sambara, 2016 : 1117).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Mutiara Barat diperoleh hasil bahwa tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat terdiri atas 26 jenis dan 19 famili. Jenis-jenis tumbuhan obat tersebut disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1. Jenis-jenis Tumbuhan yang Berkhasiat Obat di Kecamatan Mutiara Barat

No	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Famili
1	Jeruk Purut	<i>Citrus hystrix</i>	Rutaceae
2	Belimbing Wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Oxalidaceae
3	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L.	Arecaceae
4	Lengkuas	<i>Languas galanga</i> L.	Zingiberaceae
5	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Zingiberaceae
6	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae
7	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae
8	Kembang Merak	<i>Caesalpinia pulcherrima</i> Swartz.	Caesalpiniaceae
9	Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> Swingle.	Rutaceae
10	Pacar kuku	<i>Lawsonia inermis</i> L.	Lythraceae
11	Sawo	<i>Achras zapota</i> L.	Sapotaceae
12	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Rubiaceae
13	Pinang	<i>Areca catechu</i> L.	Arecaceae
14	Belimbing Manis	<i>Averrhoa carambola</i> L.	Oxalidaceae
15	Asam Jawa	<i>Tamarindus indica</i> L.	Caesalpiniaceae
16	Cermei	<i>Phyllanthus acidus</i> L.	Euphorbiaceae

17	Sirsak	<i>Annona muricata L.</i>	Annonaceae
18	Kirinyuh	<i>Eupatorium odoratum L.</i>	Asteraceae
19	Delima	<i>Punica granatum L.</i>	Punicaceae
20	Lidah Buaya	<i>Aleo Vera L.</i>	Liliaceae
21	Jarak Cina	<i>Jatropha multifida L.</i>	Euphorbiaceae
22	Sukun	<i>Artocarpus communis</i>	Moraceae
23	Jarak Pagar	<i>Jatropha curcos</i>	Euphorbiaceae
24	Sirih	<i>Piper betle L.</i>	Piperaceae
25	Kelor	<i>Moringa oleifera</i>	Moringaceae
26	Serai	<i>Cymbopogon citrurus</i>	Poaceae

(Sumber : Data Penelitian, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian yang terdiri dari 6 Desa yaitu Desa Paloh Kambuek, Lampoh Sirong, Dayah Beureueh, Blang Beureueh, Lueng Sagoe, Pante Beureueh, menunjukkan bahwa jenis tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat diperoleh dari pekarangan rumah masyarakat, kebun penduduk, dan persawahan. Kebanyakan tumbuhan obat tersebut ditanam oleh masyarakat untuk berbagai keperluan, seperti tanaman hias, tanaman gizi keluarga, apotik hidup, pagar dan sebagai tanaman ekonomis yang dapat menambahkan penghasilan keluarga, juga untuk melestarikan tradisi, menghemat biaya berobat dan memanfaatkan lahan yang tidak produktif.

Bagian-bagian jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat dan khasiatnya.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat sebagai bahan obat adalah akar, daun, rimpang, getah dan buah. Bagian yang paling sering digunakan adalah daun, karena daun lebih mudah diperoleh sedangkan bagian yang jarang digunakan adalah akar. Menurut pernyataan Hamzari (2008) bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun karena merupakan tempat pengolahan makanan yang berfungsi sebagai

obat, mudah diperoleh dan mudah dibuat atau diramu sebagai obat dibandingkan dengan kulit, batang, dan akar tanaman. Hal ini disebabkan karena kandungan obat/zat yang diperlukan terdapat dalam daun lebih banyak, serta daun mudah diolah dengan strukturnya yang lembut dibandingkan bagian tumbuhan lainnya.

Bagian dan khasiat jenis tumbuhan yang digunakan disajikan pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Bagian dan Khasiat jenis Tumbuhan Obat yang Ditemui diKecamatan Mutiara Barat

No	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Famili	Bagian yang digunakan	Khasiat
1	Belimbing Manis	<i>Averrhoa carambola L.</i>	<i>Rutaceae</i>	Buah Pohon Bunga	Kolesterol, darah tinggi, kencing batu Mencegah kanker Malaria
2	Belimbing Wuluh	<i>Averrhoa blimbili L.</i>	<i>Oxalidaceae</i>	Daun Bunga	Darah tinggi, rematik Obat batuk dan sariawan
3	Kelapa	<i>Cocos nucifera L.</i>	<i>Arecaeae</i>	Buah Lidi	Cacar, campak, keracunan dan obat panas Kawelan
4	Lengkuas	<i>Languas galanga L.</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang	Panu dan batuk
5	Cermai	<i>Phyllanthus acidus l.</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Buah	Sariawan, asma dan mual
6	Kunyit	<i>Curcuma domestica L.</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang	Maag, luka dalam, nafsu makan dan mengeluarkan angin
7	Jambu Biji	<i>Psidium guajava L.</i>	<i>Myrtaceae</i>	Daun	Diare, sakit perut pada bayi, darah tinggi, dan menurunkan kolesterol
8	Pepaya	<i>Carica papaya L.</i>	<i>Caricaceae</i>	Daun Akar Buah	Malaria, men- ambahkan darah Lever Melancarkan pencernaan
9	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia Swingle.</i>	<i>Rutaceae</i>	Buah	Obat batuk dan flu ringan
1	Mengk	<i>Morinda</i>	<i>Rubiaceae</i>	Buah	Obat

0	udu	<i>citrifolia L.</i>	<i>eae</i>		lever,darah tinggi
1	Sawo	<i>Manilkara zapota L.</i>	<i>Sapotaceae</i>	Daun dan Buah	Obat diare dan obat sakit perut pada bayi
1	Kembang Merak	<i>Caesalpinia pulcherrima</i>	<i>Caesalpiniaceae</i>	Daun	Obat batuk
1	Pinang	<i>Areca catechu L.</i>	<i>Arecaceae</i>	Buah	Obat diare
1	Delima	<i>Punica granatum L.</i>	<i>Punicaceae</i>	Akar Buah	Obat batuk dan diare Sariawan, tekanan darah tinggi,keputihan dan obat panas
1	Asam Jawa	<i>Tamarindus indica L.</i>	<i>Caesalpiniaceae</i>	Buah Daun	Obat batuk, sariawan, dan menurunkan berat badan Obat jerawat
1	Jeruk Perut	<i>Citrus hystrix</i>	<i>Rutaceae</i>	Buah Daun	Mencegah flu dan ketombe Mengatasi kelelahan sehabis sakit keras
1	Sirsak	<i>Annona muricata L.</i>	<i>Annonaceae</i>	Buah	Darah tinggi dan kolesterol
1	Pacar Kuku	<i>Lawsonia inermis L.</i>	<i>Lytaceae</i>	Daun	Obat maag
1	Kelor	<i>Moringa oleifera</i>	<i>Moringaceae</i>	Semua bagian	Mengobati kolesterol, menghilangkan kutil, menghilangkan batu urine
2	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i>	<i>Liliaceae</i>	Daun	Manyburkan rambut,mengobati luka
2	Jarak Cina	<i>Jatropha multifida L.</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Getah Biji	Obat luka Mencegah dan mengobati kerusakan gigi
2	Sukun	<i>Artocarpus cumunis</i>	<i>Moraceae</i>	Daun	Obat darah tinggi ,mengobati sakit kepala
2	Sirih	<i>Piper betle L.</i>	<i>Piperaceae</i>	Daun	Obat batuk, obat bisul,sariawan,obat hidung berdarah
2	Jarak Pagar	<i>Jatropha curcas</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Daun Getah	Obat perut kembung,obat cacing, rematik Obat gusi berdarah
2	Kirinyuh	<i>Eupatorium</i>	<i>Asteraceae</i>	Semua bagian	Obat luka, obat batuk,

		<i>odoratum L.</i>			sakit kepala, antidiare
2	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i>	<i>Poaceae</i>	Daun	Obat sakit gigi

(Sumber : Data Penelitian, 2019)

Dari Hasil penelitian yang telah dilakukan di Kemukiman Beureueh Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie, diketahui jumlah tumbuhan obat yang terdapat sebanyak 26 jenis tanaman yang digunakan untuk pengobatan. Tanaman obat yang digunakan banyak terdapat di pekarangan rumah, terdapat juga yang terdapat di kebun masyarakat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada satu kemukiman di Kecamatan Mutiara Barat dari bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2019, dapat diketahui bahwa jenis-jenis tumbuhan obat tradisional yang dominan digunakan oleh masyarakat terdiri dari 26 spesies dan 19 famili yang terdiri dari Rutaceae, Oxalidaceae, Araceae, Zingiberaceae, Myrtaceae, Caricaceae, Caesalpiniaceae, Lytaceae, Sapotaceae, Rubiaceae, Euphorbiaceae, Annonaceae, Asteraceae, Punicaceae, Liliaceae, Moraceae, Piperaceae, Moringaceae, Poaceae. Tumbuhan obat tersebut diperoleh masyarakat dari berbagai sumber seperti dari spesies tumbuhan liar yang tumbuh disekitar desa, juga diperoleh secara budidaya atau menanam sendiri. Tumbuhan yang diperoleh secara liar atau alami tersebut dapat dijumpai disekitar kebun, hutan, disemak-semak, sekitar sungai, dan disawah.

Hasil wawancara dengan responden di setiap desa sebanyak 5 orang yang mengerti dengan penggunaan obat tradisional, dijumpai adanya kesamaan jenis tumbuhan obat yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat. Ini dikarenakan adanya kesamaan bahasa yang digunakan oleh masyarakat sehingga memungkinkan informasi tentang tumbuhan yang berkhasiat

obat mudah diketahui dengan cepat oleh masyarakat di Kecamatan tersebut.

Menurut (Yadas, 2017: 248) jenis-jenis tumbuhan obat tradisional tersebut diperoleh masyarakat dari sekitar kita, seperti di halaman rumah, sebagai tanaman obat keluarga. Hal ini dikarenakan ada beberapa dari masyarakat yang mencoba menanam jenis-jenis tumbuhan tersebut disekitar mereka. Selain itu dapat pula dijumpai di pinggir jalan atau di dapur sebagai bahan atau bumbu masakan. Menurut (Nurrani, 2013: 17) Beberapa jenis tumbuhan obat juga digunakan oleh masyarakat sebagai obat kuat, sebagai obat penembuhan penyakit maupun bertujuan untuk mempercantik diri.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat tradisional adalah famili *Zingiberaceae*. Jenisnya antara lain jahe, kunyit dan kencur. Penggunaan rimpang dari famili *Zingiberaceae* sebagai bahan obat tradisional semakin memasyarakat, dan khasiatnya semakin banyak dirasakan oleh masyarakat untuk mengatasi berbagai keluhannya.

Tanaman yang dijadikan ramuan tradisional adalah tanaman yang diyakini dan telah terbukti khasiatnya untuk mengobati suatu penyakit tertentu. Contohnya adalah buah mengkudu telah terbukti mampu menurunkan tekanan darah tinggi karena mengandung *flavonoid* dan bersifat diuretik (Syukur, 2005: 16).

Bagian dari tanaman obat yang dimanfaatkan yaitu akar, umbi, rimpang, batang, daun, bunga, biji dan buah dengan pemanfaatan dan pengolahan yang bervariasi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama orang desa tersebut diketahui bahwa pemanfaatan tanaman obat di Kemukiman Beureueh dilakukan dengan cara dijemur, ditumbuk, diremas, diparut, direbus, ditetaskan, digosokan, diperas, dioleskan, dimakan dan di minum langsung. Cara pemanfaatan tumbuhan sebagai obat herbal secara tradisional bermacam-macam

yaitu sebagai obat luar maupun obat dalam. Cara pengobatan herbal dari luar yang paling banyak digunakan adalah dengan cara ditempelkan dan dioleskan, pengobatan herbal dari dalam yang paling banyak digunakan dengan cara direbus (Lestaridewi, 2017: 14).

Pengolahan yang dilakukan dengan cara direbus antara lain *Cymbopogon citratus* (Serai), *Piper betle* (Sirih), *Psidium guajava* (Jambu biji), *Tamarindus indica* (Asam jawa). pengolahan yang dilakukan dengan cara ditumbuk yaitu *Alpinia galanga* (Lengkuas), *Annona muricata* (Sirsak), *Areca catechu* (Pinang), *Curcuma domescita* (Kunyit), *Jatropha curcas* (Jarak pagar), *Morinda citrifolia* (Mengkudu), *Moringa oleifera* (Kelor), *Psidium guajava* (Jambu biji). Sedangkan pemanfaatan dengan cara diperas, digosok, dimakan, atau diminum langsung, diseduh dan ditetaskan masing-masing sebanyak 1 jenis yaitu diperas *Citrus aurantifolia* (Jeruk nipis), *Eupatorium odoratum* L. (Kirinyuh), diminum langsung *Cocos nucifera* (Kelapa), Diseduh *Aloe vera* (Lidah buaya), ditetaskan *Carica papaya* (Pepaya), sedangkan yang dimakan langsung *Psidium guajava* (Jambu biji) (Lestaridewi, 2017: 14) .

Jenis tumbuhan yang berkhasiat obat di Kemukiman Beureueh cukup tinggi, dilihat dari tersedianya begitu banyak jenis tumbuhan obat baik yang liar maupun budidaya, masyarakat hanya mengambil dan memanfaatkan tumbuhan seperlunya, sehingga tanaman yang masih kecil dan muda bisa berpotensi untuk tumbuh dan berkembang dan terhindar dari kepunahan.

Ditinjau dari segi ekonomi adanya tanaman obat ini cukup membantu masyarakat dalam memperbaiki masalah kesehatan tanaman obat juga sangat membantu masyarakat, karena dengan menggunakan obat tradisional masyarakat tidak akan merasakan efek samping dari ramuan herbal yang mereka buat, berbeda jika masyarakat yang bergantung dengan

obat-obatan pabrik, karena bahan baku obat-obatan pabrik sangat mahal dan harganya sangat tergantung pada banyaknya komponen. Selain itu resiko samping untuk kesehatan jangka panjang juga mengkhawatirkan (Lestari, 2007: 17).

Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat obat digunakan oleh masyarakat Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie dapat disimpulkan bahwa:

1. Jenis tumbuhan obat yang dominan digunakan oleh masyarakat didapat sebanyak 19 famili yang terdiri dari 26 spesies.
2. Jenis tumbuhan obat yang digunakan masyarakat pada umumnya didapat di sekitar lingkungan masyarakat tersebut.
3. Bagian yang digunakan pada umumnya adalah daun, akar, batang getah dan buahnya.

Saran

1. Untuk meningkatkan pemakaian obat tradisional, pemerintah harus melibatkan peran serta obat tradisional pada jaringan pelayanan pengobatan formal yang dilengkapi dengan data ilmiah tentang keamanannya.
2. Untuk mendapatkan data yang lebih jelas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang jenis-jenis tumbuhan obat terutama di Kecamatan Mutiara Barat. Selain itu juga perlu dilakukan penelitian lanjutan di tempat lain seperti daerah-daerah terpencil yang sangat jauh dari pusat pelayanan kesehatan masyarakat.

Daftar Pustaka

Hamzari. 2008. Identifikasi Tumbuhan Obat-Obatan yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Sekitar Hutan Tabo-Tabo. *Jurnal Hutan dan masyarakat*. vol.3 No.1:111-234.

Lestari, N. K, Jamhari, M. Isnainar. 2017. Kajian Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Tradisional Di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. *E – jip BIOL*. Vol. 5. No. 2 : 1 – 19.

Novitasiah, R. H, Yuniati, dan Ramadhanil. 2012. Studi Etnobotani Komparatif Tumbuhan Rempah Yang Bernilai Sebagai Obat Di Desa Tombi Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocelebes*. Vol. 6 No. 2 : 66 – 77.

Nurrani, L. Pemanfaatan Tradisional Tumbuhan Alam Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Di Sekitar Cagar Alam Tangale. *Info BPK Manado*. Vol. 3 No. 1: 1-22.

Sambara, J, Yuliani, N. N, dan Emerensiana, M. Y. 2016. Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kelurahan merdeka Kecamatan Kupang Timur 2016. *Jurnal Info Kesehatan*. Vol. 14. No 1 Juni 2016: 1113-1125.

Selpiana, Ulfa, A. Maryam, M. 2015. Pemanfaatan Sari Buah Cermay (*Phyllanthus acidus*) Sebagai Alternatif Koagulan Lateks. *Jurnal Teknik Kimia*. Vol. 1. No. 21 :1-8.

Sulaksana, C dan Dadang Iskandar Jayusman. 2005. *Biji Keling Mencengah dan Mengembur Batu Ginjal*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Syukur, C. 2005. *Pembibitan Tanaman Obat*. Jakarta: Penebar Swadaya.